

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran dini atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari ilmu pengetahuan alam. IPA diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat di identifikasikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara tepat dan bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup manusia.

Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut salah satunya yaitu mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran IPA di SD tersebut perlu diadakan pembelajaran yang menarik minat siswa sehingga menimbulkan pemahaman

akan pentingnya mata pelajaran IPA demi kelangsungan makhluk hidup beserta isinya di bumi ini.

Meningkatkan hasil belajar siswa tentang mata pelajaran IPA pada materi alat-alat pencernaan pada manusia sebaiknya dilakukan sejak dini, yakni melalui proses-proses penemuan sendiri oleh siswa agar mereka lebih memahami maksud dan tujuan dari mata pelajaran pelajaran tersebut. Pemahaman konsep IPA yang baik dapat diketahui dari perubahan sikap mereka ke arah yang lebih baik dalam memelihara dan menjaga kesehatan tubuh serta memahami tentang konsep alat-alat pencernaan pada manusia yang terjadi secara teratur.

Masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas V SD Negeri Citepus V Kec. Cicendo Kota Bandung pada pembelajaran IPA adalah kurangnya fasilitas untuk melakukan penelitian/percobaan. Sedangkan pada pembelajaran IPA siswa dituntut untuk menemukan sendiri melalui proses penemuan. Hal tersebut ditandai oleh (1) alat peraga yang tidak digunakan secara efektif untuk menjelaskan konsep-konsep IPA (2) pembelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah saja (3) Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA.

Hasil tes pembelajaran dengan materi alat-alat pencernaan pada manusia pada siswa kelas V SD Negeri Citepus V Kec. Cicendo Kota Bandung ditemukan bahwa pemahaman siswa tentang materi alat-alat pencernaan pada manusia tergolong rendah. Siswa belum mampu memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 66. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari jumlah

keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Citepus V yang berjumlah 38 siswa, hanya 13 (31,58%) orang yang bisa mencapai nilai di atas standar ketuntasan minimal yang ditentukan, selebihnya 26 (68,42%) siswa belum mampu mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan. Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, pembelajaran dengan materi alat-alat pencernaan pada manusia di SD Negeri Citepus V dapat dikatakan kurang berhasil. Karena siswa yang mampu mencapai standar ketuntasan minimal 65 hanya 12 siswa (31,58%, yang berarti kurang dari 65% untuk dinyatakan telah berhasil).

Faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran IPA dengan materi alat-alat pencernaan pada manusia adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru kelas (yang merangkap sebagai guru IPA). Faktor penyebab dari siswa adalah siswa kurang memahami proses terjadinya pencernaan didalam tubuh, siswa tidak pernah mengetahui bahwa pencernaan didalam tubuh manusia adalah merupakan suatu proses yang sangat penting untuk kehidupan. Siswa tidak dilibatkan dalam suatu proses penemuan ketika pembelajaran berlangsung. Yang tak kalah pentingnya adalah kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan alat/bahan yang dapat membantu siswa mengerti tentang materi alat-alat pencernaan pada manusia.

Mengingat materi yang akan dipelajari adalah materi yang tidak bisa dijelaskan dengan metode ceramah saja, maka peneliti memilih model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi alat-alat pencernaan pada manusia ini.

Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki keunggulan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Seperti yang diungkapkan oleh Bobbi DePorter (2000:34) bahwa “*Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.”

Quantum Teaching memiliki beberapa prinsip, yaitu yang pertama segala berbicara, lingkungan kelas, bahasa tubuh dan bahan pelajaran semua menyampaikan pesan tentang belajar. Kedua, segalanya bertujuan, siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang akan dipelajari. Ketiga, pengalaman sebelum konsep. Keempat, akui setiap usaha, menghargai usaha siswa sekecil apa pun dan yang kelima, jika layak dipelajari, layak pula dirayakan. Memberikan pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pembelajaran. Misalnya saja dengan memberi tepuk tangan, berkata bagus, baik, dll. Dari prinsip *Quantum Teaching* ini siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi alat-alat pencernaan pada manusia.

Atas dasar masalah diatas peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa pada konsep alat-

alat pencernaan makanan pada manusia di kelas V SD Negeri Citepus V kec. Cicendo Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan sintaks model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA tentang konsep alat-alat pencernaan pada manusia pada siswa kelas V SD Negeri Citepus V Kec. Cicendo Kota Bandung?
2. Bagaimana penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan sintaks model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA tentang konsep alat-alat pencernaan pada manusia pada siswa kelas V SD Negeri Citepus V Kec. Cicendo Kota Bandung?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang konsep alat-alat pencernaan pada manusia dengan menggunakan sintaks model *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SD Negeri Citepus V Kec. Cicendo Kota Bandung?
4. Bagaimana penggunaan sintaks model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Citepus V Kec. Cicendo Kota Bandung dalam pembelajaran IPA tentang konsep alat-alat pencernaan pada manusia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan ingin mengetahui sejauhmana penerapan model *Quantum Teaching*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Citepus V Kec. Cicendo Kota Bandung dalam pembelajaran IPA tentang konsep alat-alat pencernaan pada manusia.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ingin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sintaks model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA tentang konsep alat-alat pencernaan pada manusia pada siswa kelas V SD Negeri Citepus V Kec. Cicendo Kota Bandung.
- 2) Ingin menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sintaks model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA tentang konsep alat-alat pencernaan pada manusia pada siswa kelas V SD Negeri Citepus V Kec. Cicendo Kota Bandung.
- 3) Ingin mengetahui aktivitas siswa kelas V SD Negeri Citepus V Kec. Cicendo Kota Bandung dengan sintaks model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA tentang konsep alat-alat pencernaan pada manusia.

- 4) Ingin mengetahui apakah penggunaan sintaks model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Citepus V kec. Cicendo Kota Bandung dalam pembelajaran IPA tentang konsep alat-alat pencernaan pada manusia.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan berguna untuk menambah wawasan keilmuan pada peneliti dan secara langsung akan memberikan penguatan teori terhadap peneliti terdahulu serta meberikan masukan bagi pendidikan IPA.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa:

- 1) Suasana kelas menyenangkan sehingga siswa antusias untuk belajar.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa kelas V SD Negeri Citepus V Kec. Cicendo Kota Bandung dalam pembelajaran IPA tentang konsep alat-alat pencernaan pada manusia melalui penggunaan sintaks model *Quantum Teaching*.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Citepus V Kec. Cicendo Kota Bandung dalam pembelajaran IPA tentang konsep alat-alat

pencernaan pada manusia melalui penggunaan sintaks model *Quantum Teaching*.

b. Bagi guru:

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan sintaks model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA tentang alat-alat pencernaan pada manusia pada siswa kelas V SD Negeri Citepus V Kec. Cicendo Kota Bandung.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan sintaks model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA tentang alat-alat pencernaan pada manusia pada siswa kelas V SD Negeri Citepus V Kec. Cicendo Kota Bandung.
- 3) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

c. Bagi Peneliti:

- 1) Memberikan wawasan dalam pembelajaran IPA, terutama dalam konsep alat-alat pencernaan pada manusia di kelas V SD.
- 2) Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian, terutama penelitian tindakan kelas yang berguna untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

d. Bagi Sekolah:

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.